

**PERANCANGAN INTERIOR PADEPOKAN PENCAK SILAT PSHT
DENGAN TEMA KEBUDAYAAN LOKAL MAJAPAHIT
DI MOJOKERTO**

Hasan¹, Ahmad Fajar Ariyanto²

¹ Mahasiswa Desain Interior, ISI Surakarta

² Dosen Desain Interior, ISI Surakarta

E-mail: hasan.bathis11@gmail.com¹, fajar@isi-ska.ac.id²

ABSTRACT

The interior design of the Padepokan Pencak Silat PSHT in Mojokerto City aims to accommodate all the organizational activities of the PSHT Mojokerto Branch so that they can develop and excel and be well organized. This design brings a touch of local Mojokerto culture by applying Mojokerto batik, namely kawung rambutan batik and Majapahit materials such as brick red, andesite stone, wood, carved lisplank and shingle tiles, and carries a traditional-contemporary style. The method used in this design adopts the Kurtz programming method which generally consists of four main stages, namely: Orientation, Baseprogram, Iterative Programming, and Design as Feedback. With the scope of work covering lobbies, restaurants, sports halls, lodging, and outdoor training areas. With this design, it is hoped that it will become a platform so that the development of PSHT pencak silat in Mojokerto can be facilitated properly.

Keywords: Interior, Padepokan, PSHT, Tradisional, and Mojokerto

ABSTRAK

Perancangan interior Padepokan Pencak Silat PSHT Kota Mojokerto bertujuan untuk mewadahi seluruh kegiatan organisasi PSHT Cabang Mojokerto agar dapat berkembang serta tertata dengan baik. Desain ini mengusung tema kebudayaan lokal Mojokerto dengan mengaplikasikan batik Mojokerto, yaitu batik kawung rambutan dan material khas Majapahit seperti bata merah, batu andesit, kayu, lisplank ukir dan atap sirap, serta mengusung gaya tradisional-kontemporer. Metode yang digunakan dalam perancangan ini menggunakan metode Kurtz programming yang secara umum terdiri dari empat tahapan utama, yaitu: Orientation, Baseprogram, Iterative Programming, dan Design as Feedback. Dengan ruang lingkup perancangan meliputi lobi, restoran, gedung olah raga, penginapan, dan tempat latihan outdoor. Dengan adanya perancangan ini diharapkan dapat menjadi wadah agar perkembangan PSHT pencak silat di Mojokerto dapat terfasilitasi dengan baik.

Kata Kunci: Interior, Padepokan, PSHT, Tradisional, and Mojokerto

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam kebudayaan, yang seiring dengan perkembangan jaman mengalami berbagai perubahan di dalam masyarakatnya. Kebudayaan nasional sebagai identitas bangsa, juga merupakan cermin dari kehidupan masyarakatnya, dan salah satu bentuk kebudayaan tersebut adalah beladiri Pencak Silat. Pencak Silat merupakan salah satu kebudayaan nasional warisan leluhur yang harus dijaga, dilestarikan dan dikembangkan sebagai bentuk penghormatan terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa, pencak silat memiliki nilai-nilai yang mencerminkan kepribadian asli bangsa Indonesia.

Salah satu kota di Indonesia yang memiliki potensi cukup baik untuk lebih berkembang lagi di bidang Pencak Silat adalah kota Mojokerto, di era modern ini beladiri pencak silat di Mojokerto semakin berkembang pesat, hal tersebut ditandai dengan semakin banyaknya event-event atau kejuaraan pencak silat mulai dari tingkat Kabupaten, Provinsi, sampai Nasional. Perguruan beladiri pencak silat yang ada di kota Mojokerto juga beragam diantaranya, Pagar Nusa, PSHT, Tapak Suci, IKSPI Kera Sakti, Persinas Asad, Merpati Putih, Prisia Diri, Dalikumbang dan masih banyak lagi. (IPSI Mojokerto, 2021).

Banyaknya organisasi atau perguruan pencak silat di Mojokerto juga harus diiringi dengan fasilitas yang memadai agar dapat berkembang dengan baik. Fasilitas seperti gedung olahraga atau yang biasa disebut (GOR) sudah ada di

kota ini, yaitu GOR Majapahit dan GOR Gajah Mada Mojosari, yang biasa digunakan sebagai tempat seluruh kegiatan cabang olahraga ketika ada event atau pertandingan. Gedung Olahraga memang cukup membantu cabang olahraga pencak silat ketika akan melaksanakan sebuah silat Mojokerto, tidak semua perguruan atau organisasi memiliki tempat latihan pusat atau sekretariat tetap sendiri. Seperti halnya pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), yang selama ini masih memanfaatkan tempat latihan dari daerahnya masing-masing, seperti lapangan sekolah, Balai Desa, Balai Dusun dll. Sehingga tidak sering kalau latihan harus berpindah tempat, dimana hal tersebut dinilai sangat mengganggu berjalannya proses latihan, selain hal tersebut berikut beberapa masalah dari hasil wawancara bersama ketua cabang PSHT Mojokerto, Bapak Hari (56 tahun) diantaranya sebagai berikut :

1. Belum adanya padepokan pencak silat PSHT Mojokerto, dimana biasanya setiap cabang atau organisasi PSHT tingkat kota memiliki padepokan masing-masing.
2. Belum adanya pusat binaan khusus athlete pencak silat PSHT.
3. Tempat latihan atau fasilitas yang belum memadai.
4. Anggota PSHT yang sering bentrok antar perguruan atau organisasi pencak silat lain yang cukup sering terjadi sehingga meresahkan masyarakat.

Berdasarkan keadaan lapangan dan faktor-faktor diatas, agar beladiri pencak silat PSHT di Mojokerto

dapat lebih berkembang dan lebih berprestasi lagi serta dapat terorganisir dengan baik, maka dibutuhkannya suatu wadah yang tepat untuk menampung segala kegiatannya serta fasilitas yang tepat. Untuk mewujudkan wadah tersebut di perlukan *Perancangan Interior Padepokan Pencak Silat PSHT di Kota Mojokerto*. Kegiatan yang akan ditampung dalam

Padepokan Pencak Silat PSHT di Kota Mojokerto berhubungan dengan usaha peningkatan dan penyempurnaan segala kegiatan pengurus cabang PSHT Mojokerto. Interior Padepokan Pencak Silat PSHT sebagai fasilitas yang mewadahi kegiatan proses perkembangan kegiatan atau event seperti kejuaraan, akan tetapi gambaran lain tentang kondisi pencak silat PSHT sehingga dapat menunjukkan suatu prestasi budaya bangsa sesuai dengan aspek-aspek pencak silat PSHT itu sendiri yaitu: Persaudaraan, Olahraga, Beladiri, Kesenian dan Kerohanian. Selain itu padepokan pencak silat pada umumnya juga memiliki tuntutan yang berbeda dengan padepokan agama, tari atau kesenian lainnya. Kondisi yang dituntut tersebut adalah:

1. Sebagai pusat informasi, presentasi dan promosi mengenai berbagai hal yang menyangkut Pencak Silat dan nilai-nilainya.
2. Pusat kegiatan yang berkaitan dengan usaha melestarikan, mengembangkan, dan memasyarakatkan pencak silat.
3. Sebagai sarana dan wahana untuk memperkuat persatuan dan kesatuan di lingkungan jajaran pencak silat Indonesia.

4. Sebagai sarana pendukung pembinaan prestasi di lingkungan pencak silat sebagai salah satu cabang olahraga asli Indonesia.

Perancangan Interior Padepokan Pencak Silat PSHT Mojokerto ini akan mengusung tema kebudayaan Majapahit, sebagai *local identity*. Mojokerto adalah ibukota kerajaan Majapahit, yang merupakan salah satu kerajaan Hindu-Budha terbesar di Indonesia. Batik Mojokerto merupakan salah satu peninggalan bersejarah yang memiliki keunikan motif digali dari tradisi kerajaan Majapahit. Kebudayaan lokal lain yang mengandung unsur Majapahit pada rencana perancangan ini adalah penggunaan material lokal seperti bata merah, batu andesit, kayu, umpak, genting sirap, lisplank ukir. Perancangan Interior Padepokan Pencak Silat

PSHT mengambil unsur-unsur tradisional dan modern, dimana Tradisional Kontemporer digunakan sebagai gaya yang dipilih dalam perancangan ini sebagai pencerminan dari keinginan untuk mewujudkan pencak silat PSHT yang selalu dinamis serta kemampuannya untuk mengikuti perkembangan jaman (*Kontemporer*) dan tidak melupakan sejarah (*Tradisional*).

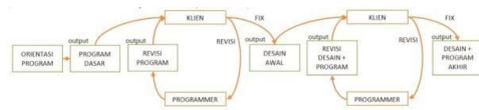
Beberapa tugas akhir yang dijadikan sebagai tinjauan sumber perancangan antara lain:

Karya Yoga Windu Paracella, Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret dengan judul “Konsep Perencanaan dan Perancangan Pusat Pelatihan Atlet Olahraga Pencak Silat Jawa Tengah”. Perancangan ini bertujuan untuk menyediakan sebuah

wadah latihan bagi atlet pencak silat Provinsi Jawa Tengah dengan menganalisa kemudian memecahkan berbagai hal yang menjadi masalah untuk mewujudkan sebuah pusat latihan pencak silat yang ideal dan dapat menampung semua aspek yang terkandung dalam pencak silat tanpa terkecuali. Karya ini memiliki peran sebagai literatur tentang perancangan pusat pelatihan olahraga pencak silat.

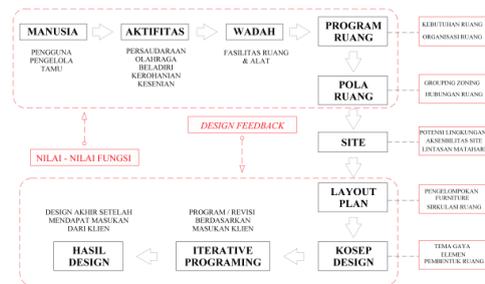
Karya Hasan Nur Rohim, dengan judul “Perancangan Interior *Training Camp* Pencak Silat dengan Tema Memorabilia Revolusi Kemerdekaan Indonesia di Surakarta”, Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta, pada tahun 2019. Karya ini bertujuan untuk mewadahi segala kegiatan dalam pencak silat prestasi, mulai dari fasilitas tempat latihan para athlete silat sampai tempat diadakannya kejuaraan. Fasilitas yang lain juga dilengkapi seperti *store*, *Mest Athlete*, *Area Gym* yang dirancang sesuai dengan ilmu ergonomi dan estetika. Karya ini memiliki peran sebagai literature tentang fasilitas interior khusus untuk pencak silat prestasi.

Perancangan Interior Padepokan Pencak Silat PSHT di Kota Mojokerto ini akan menggunakan metode pemrograman Kurtz sebagai tahapan dalam proses desain. Dalam pemrograman Kurtz ini secara garis besar terdiri atas 4 (empat) tahap utama, yaitu: tahap orientasi (*orientation*), tahap pembuatan program dasar (*base program*), pengulangan pemrograman (*iterative programing*), dan tahap desain (*design as feedback*).

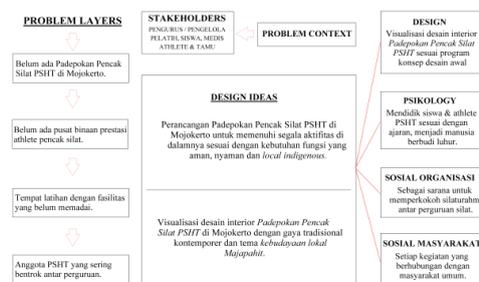


Gambar 1. Skema Metode Pemrograman Kurtz

Pada metode pemrograman ini, kemampuan seorang desainer dituntut untuk mampu dalam menghadapi klien dan mengakomodasi berbagai keinginan kliennya. Serta seorang desainer menjadi pembimbing dan mampu mengarahkan klien di setiap proses pengembangannya.



Gambar 2. Skema Metode Kurtz dalam Perancangan Padepokan PSHT



Gambar 3. Skema Metode Kurtz dalam Perancangan Padepokan PSHT

Metode perograman Kurtz ini secara garis besar terdapat empat tahap utama. Peran klien pada model ini sebagai *user* ataupun *owner* dan klien terlibat dalam setiap tahap proses desain yang sedang dirancang. Metode ini lebih menekankan pada proses desain selama pemrograman yang bertujuan untuk memberikan

masuk langsung ke dalam program yang diajarkan kepada klien.

2. PEMBAHASAN

2.1. Objek Perancangan

Perancangan Interior Padepokan Pencak Silat PSHT Mojokerto bertujuan untuk memwadhahi segala program kegiatan organisasi pencak silat PSHT Cabang Mojokerto agar lebih berkembang, berprestasi dan dapat terorganisir dengan baik. Berikut merupakan beberapa fasilitas dalam perancangan padepokan PSHT:

- a. *Lobby* berfungsi sebagai tempat layanan informasi, *reservation*, serta ruang tunggu tamu.
- b. Sekretariat berfungsi sebagai *office* atau tempat pengurus bekerja yang mengkoordinir segala aktifitas di padepokan PSHT Mojokerto.
- c. Sasana Krida Raga (*Sport Centre*) berfungsi untuk kegiatan pertandingan pencak silat yang didalamnya di fasilitasi gelanggang serta system penilaian digital standart Asian Games.
- d. Krida Satria Tama (*Pendhapa*) berfungsi sebagai tempat untuk menerima tamu baik dari dalam kota, luar kota bahkan luar negeri.
- e. Gelanggang terbuka berfungsi sebagai tempat latihan *outdoor* biasanya juga digunakan untuk kegiatan sambung bebas.
- f. Pondok Penginapan berfungsi sebagai tempat siswa psht beristirahat atau menginap, pondok ini juga digunakan ketika ada tamu atau warga PSHT yang bersilaturahmi dari jauh.

- g. Pondok Pengurus berfungsi sebagai tempat pengurus padepokan PSHT Cabang Mojokerto beristirahat.
- h. Restoran berfungsi sebagai sarana untuk memwadhahi kegiatan ramah tamah atau aktifitas makan dan minum untuk para siswa, pengelola, maupun untuk menjamu tamu undangan.
- i. Toilet merupakan area yang digunakan seluruh pengunjung atau pengguna padepokan untuk kebutuhan biologis.
- j. Dapur berfungsi sebagai tempat mengolah bahan mentah atau tempat untuk memasak sebelum dihidangkan ke konsumen.

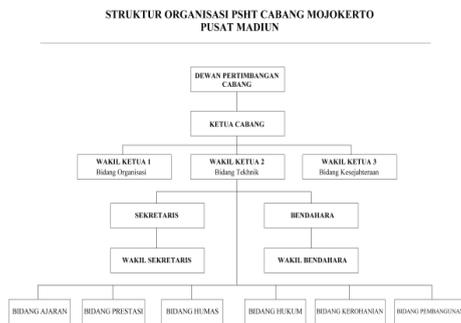
2.1.1. Struktur organisasi dan *Site Plan*

Pemilihan lokasi perancangan interior Padepokan Pencak Silat PSHT Mojokerto didasarkan pada Peraturan Daerah Kota Mojokerto Nomor 2 Tahun 2019 tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kota Mojokerto tahun 2019 – 2039.

Lokasi yang dipilih yaitu Daerah Margelo, Surodinawan, Kecamatan Prajurit Kulon termasuk ke dalam bagian wilayah Kota Mojokerto, sesuai dengan peraturan daerah nomor 19 Pasal 1, tentang fungsi kawasan sebagai pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, kegiatan ekonomi serta kebudayaan. Selain itu, lokasi ini dipilih berdasarkan pada pertimbangan antara lain; potensi lingkungan tapak, aksesibilitas site dan lintasan matahari.



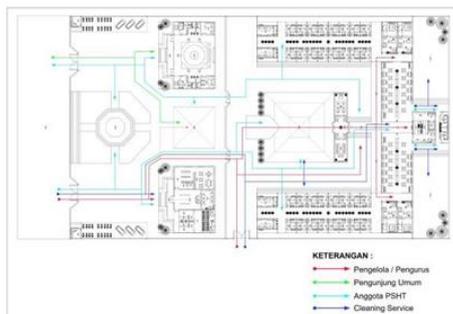
Gambar 4. Site Plan PSHT Cabang Mojokerto (Sumber : Google Maps)



Gambar 5. Struktur Organisasi PSHT Cabang Mojokerto. (Sumber : AD-ART PSHT 2016)

2.1.2. Sirkulasi

Sirkulasi pada Perancangan Interior Padepokan Pencak Silat PSHT di Kota Mojokerto dibedakan menjadi empat antara lain; pengelola atau pengurus, pengunjung umum, anggota PSHT dan sirkulasi *cleaning service*, bertujuan untuk efektivitas dan efisiensi seluruh kegiatan pada *Padepokan*.



Gambar 6. Pola Sirkulasi Padepokan Pencak Silat PSHT Mojokerto

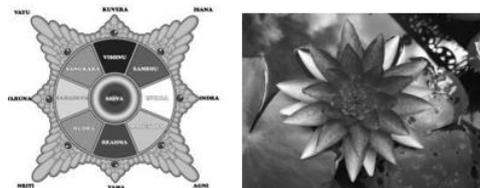
2.1.3. Tema dan Gaya

Perancangan Interior Padepokan Pencak Silat PSHT di Kota Mojokerto mengusung tema kebudayaan lokal Majapahit dengan mengangkat batik khas Mojokerto yaitu batik Kawung Rambutan, Batik Surya Majapahit dan Bunga Padma atau bunga teratai, serta menggunakan skema material khas Majapahit seperti bata merah, kayu, genteng sirap, lisplank ukir. Tema ini dipilih karena dengan penggalian budaya lokal dapat mencerminkan bahwa pencak silat adalah produk budaya lokal.

Batik Mojokerto adalah batik khas dari Kota Mojokerto yang memiliki keunikan yaitu memiliki motif yang digali dari tradisi kebudayaan Kerajaan Majapahit, diantaranya elemen-elemen khas Majapahit yang ada di batik Mojokerto adalah Surya Majapahit, bunga Teratai, buah Maja, dan masih banyak lagi. Selain itu, motif dari batik ini mengambil tema dari kehidupan sekitar Kota Mojokerto.

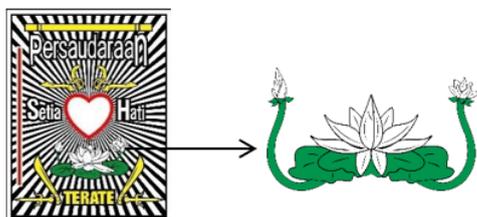


Gambar 7. Batik Khas Mojokerto dan simbol Surya Majapahit



Gambar 8. Lambang Surya Majapahit dan Bunga Padma (Sumber: I Nyoman Widya, 2016)

Padma adalah sebutan bunga teratai merah dalam bahasa Sansakerta. *Padma* tumbuh secara alami di media lumpur dengan kandungan air yang cukup. Akarnya tumbuh menjalar di media tanah, batangnya terendam di air, sedangkan daunnya yang lebar mengapung di permukaan air. Karakter fisik *padma* yang sedemikian rupa ini telah lama melahirkan ilham dijadikannya *padma* sebagai bunga suci dalam ajaran Hindu dan Budha. Di era Majapahit, *padma* juga dijadikan sebagai konsepsi dasar wujud bangunan suci dan arah mata angin, serta di organisasi pencak silat PSHT sendiri, bunga *padma* juga terdapat dalam logo atau symbol PSHT yang terdiri dari bunga kuncup, setengah mekar dan bunga mekar.



Gambar 9. Bunga Padma dalam logo PSHT (sumber: AD-ART PSHT 2016)

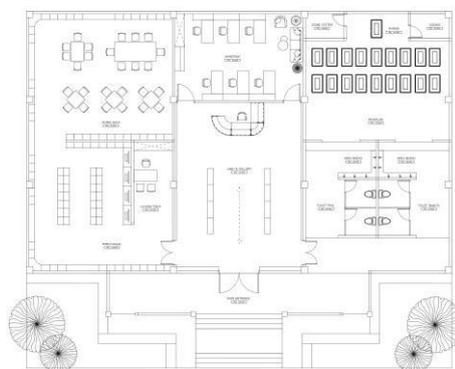
Bunga *padma* atau bunga teratai tumbuhan yang dapat hidup di mana saja, hal tersebut melambangkan warga atau anggota PSHT yang mampu hidup di segala lapisan masyarakat. Terdapat tiga bentuk bunga teratai, yakni kuncup, setengah mekar dan mekar. Ketiganya melambangkan lapisan masyarakat yang ada di PSHT, tetapi tetap satu seperti saudara kandung.

Tema perpaduan batik Mojokerto serta material khas

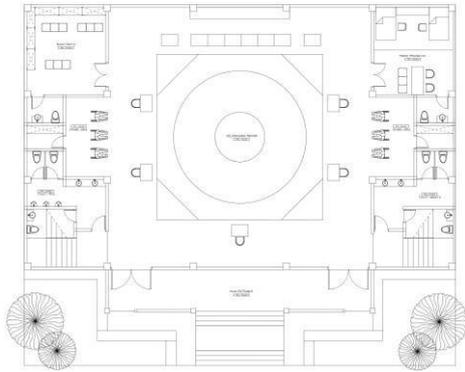
Majapahit diterapkan sebagai daya tarik visual dengan mengusung gaya *tradisional-kontemporer* yang menampilkan gaya lebih baru dan terus berkembang seiring dengan perkembangan bahan material, model yang baru serta perkembangan trend desain. Selain itu, gaya ini dipilih juga sebagai pencerminan dari keinginan untuk mewujudkan pencak silat PSHT yang selalu dinamis serta kemampuannya untuk mengikuti perkembangan jaman namun tidak melupakan sejarah. Tema dan gaya pada perancangan *Padepokan* ini diwujudkan dalam bentuk transformasi desain pada elemen pembentuk ruang, pengisi ruang dan elemen dekoratif ruang.

2.1.4. Layout

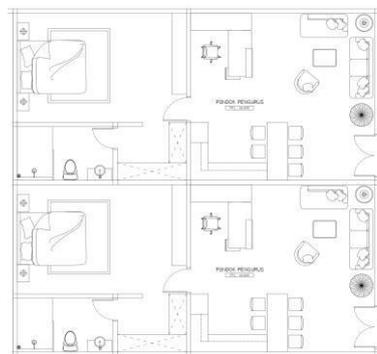
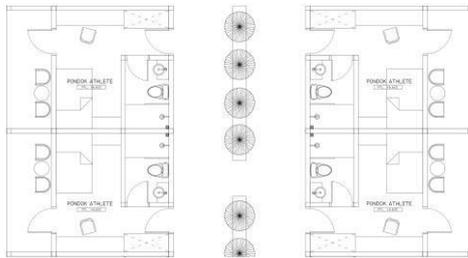
Layout merupakan tata letak furniture yang didasarkan melalui pertimbangan aktivitas pengguna, kapasitas ruang, sifat ruang, dan pola sirkulasi penggunaannya yang menghasilkan sebuah desain yang efektif dan efisien. Berikut ini layout Perancangan Interior *Padepokan Pencak Silat PSHT* di Kota Mojokerto:



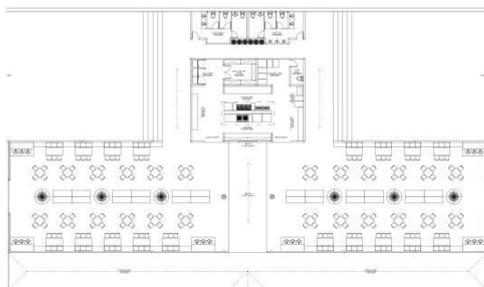
Gambar 10. *Layout Lobby, Library, Office Padepokan Pencak Silat PSHT Mojokerto*



Gambar 11. *Layout* Sasana Krida RagaPadepokan Pencak Silat PSHT Mojokerto



Gambar 12. *Layout* Pondok Penginapan Padepokan Pencak Silat PSHT Mojokerto



Gambar 13. *Layout* Restaurant Padepokan Pencak Silat PSHT Mojokerto

2.1.5. Transformasi Desain

Perancangan Interior Padepokan Pencak Silat PSHT di Kota Mojokerto ini mengusung tema kebudayaan lokal Majapahit dengan mengangkat batik khas Mojokerto, bunga *padma* atau bunga teratai, dan menggunakan skema material khas Majapahit dengan memadukan gaya interior tradisional kontemporer yang diwujudkan dalam bentuk transformasi desain pada elemen pembentuk ruang, pengisi ruang dan elemen dekoratif ruang.



Gambar 14. Transformasi Motif Kawung Rambutan pada Backdrop Lobby



Gambar 15. Transformasi Bunga *Padma* pada Entrance Restaurant

2.1.6. Hasil Perancangan

Terdapat beberapa batasan ruang lingkup garap yang terdiri dari area *landscape*, gelanggang terbuka, pendhapa, *lobby*, gelanggang indoor, pondok siswa, pondok pengurus dan *restaurant*.

Berikut merupakan hasil desain perancangan *interior* padepokan pencak silat PSHT Mojokerto:

a. *Landscape Area*

Terletak tepat di sebrang jalan raya Surodinawan Kota Mojokerto, perancangan ini memiliki dua pintu masuk utama dengan gapura khas Mojokerto yang menggunakan material utama bata merah. Pintu masuk utama

berukuran lebar 6,5 meter dan tinggi 6 meter yang langsung mengarah ke area *lobby* dan gelanggang *indoor*. Didalam padepokan sesudah pintu masuk juga terdapat area parkir khusus untuk pengurus dan tamu undangan.



Gambar 16. *Main Entrance* Padepokan Pencak Silat PSHT Mojokerto



Gambar 17. *Main Entrance* Padepokan Pencak Silat PSHT Mojokerto

b. Gelanggang Terbuka



Gambar 18. Gelanggang Terbuka Padepokan Pencak Silat PSHT Mojokerto

Gelanggang terbuka atau *outdoor* ini merupakan tempat latihan siswa PSHT yang datang dari tempat latihan ranting atau setiap kecamatan. Gelanggang ini menjadi fasilitas tempat latihan yang bisa digunakan secara bergilir atau bergantian dari masing-masing sub rayon (desa) atau ranting (kecamatan). Selain itu gelanggang ini merupakan tempat sambung atau sparring beladiri, oleh sebab itu disediakan juga tempat duduk yang melingkari gelanggang tersebut dengan menggunakan material batu alam atau paving block. Area ini terletak tepat disamping pintu masuk dan bersifat publik.

c. Pendhapa Ageng



Gambar 19. Pendhapa Ageng Padepokan Pencak Silat PSHT Mojokerto

Pindhapa ini berfungsi sebagai tempat untuk menerima tamu-tamu baik dari dalam kota, luar kota atau bahkan luar negeri, serta untuk latihan pencak silat kategori seni. Struktur pendhapa berbahan kayu solid dengan material lantai semen cetak 20 x 20 cm. Dengan ukuran luas pendhapa sekitar 16,5 meter x 16,5 meter.

d. Desain *Lobby*

Lobby merupakan area paling depan dan ruang pertama yang dikunjungi. Fungsi *lobby* dalam perancangan ini yakni sebagai tempat layanan informasi, reservation, serta ruang tunggu tamu.

Dinding pada desain *lobby* ini dikreasikan dengan *backdrop* yang mengadaptasi dari gerakan pencak silat serta batik khas Mojokerto yaitu batik kawung rambutan, dengan material plat metal berwarna emas dan penataan menjulur ke atas hingga ceiling, *backdrop* ini menjadi *point of view* utama pada desain *lobby* padepokan PSHT Mojokerto. Material lain yang digunakan pada dinding *lobby* adalah *concrete* dan batu merah. Sementara pada lantai, *white marble* dipilih untuk menambah kesan tradisional-kontemporer.



Gambar 20. Area Resepsionis pada *Lobby* padepokan Pencak Silat PSHT Mojokerto

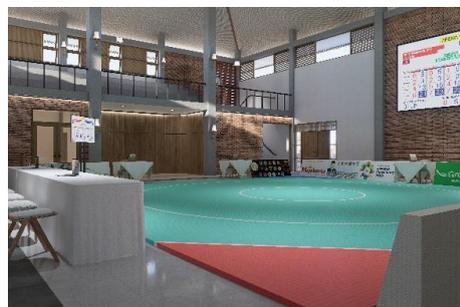


Gambar 21. Desain *Lobby* Padepokan Pencak Silat PSHT Mojokerto

e. Gelanggang Indoor (Gedung Olahraga)



Gambar 22. Gelanggang *Indoor* Padepokan Pencak Silat PSHT Mojokerto



Gambar 23. Gelanggang *Indoor* Padepokan Pencak Silat PSHT Mojokerto

Gelanggang *indoor* adalah Gedung olahraga dengan fungsi utama untuk kegiatan pertandingan pencak silat yang didalamnya di fasilitasi matras dengan tebal 5 cm, berukuran 10 x 10 meter serta system penilaian digital standart Asian games. Terdapat dua pembagian penonton diantaranya penonton biasa yang berada di tribun atas dan penonton disabilitas berada di area bawah depan gelanggang.

Gedung ini juga difasilitasi ruang penunjang lain diantaranya; ruang panitia, ruang pengobatan dan toilet difabel.

f. Pondok Penginapan

Pondok penginapan ini berfungsi sebagai tempat siswa PSHT beristirahat atau menginap, siswa yang menginap di pondok

ini adalah siswa binaan khusus yang dipersiapkan menjelang adanya kejuaraan berjenjang.

Selain untuk siswa PSHT binaan khusus, pondok ini juga digunakan ketika ada tamu atau warga PSHT yang bersilaturahmi dari jauh. Total terdapat 36 kamar yang terdiri dari 4 kamar keluarga dan 32 kamar siswa sebagai fasilitas pondok penginapan padepokan PSHT Mojokerto ini.



Gambar 24. *Bedroom* Pondok Penginapan Padepokan Pencak Silat PSHT Mojokerto



Gambar 25. Toilet Pondok Penginapan Padepokan Pencak Silat PSHT Mojokerto

g. Pondok Pengurus

Pondok pengurus berfungsi sebagai tempat pengurus padepokan PSHT Mojokerto beraktifitas dan beristirahat. Pondok ini berukuran 6 x 13 meter dengan fasilitas di dalam nya antara lain : *master bedroom, office, living room, walk in closet, bathroom, kitchen and dinning.*



Gambar 26. *Bedroom* Pondok Pengurus Padepokan Pencak Silat PSHT Mojokerto



Gambar 27. *Office* Pondok Pengurus Padepokan Pencak Silat PSHT Mojokerto



Gambar 28. *Kitchen* Pondok Pengurus Padepokan Pencak Silat PSHT Mojokerto



Gambar 29. Toilet Pondok Pengurus Padepokan Pencak Silat PSHT Mojokerto

Material utama yang digunakan juga sama dengan ruangan lain yaitu pengaplikasian bata merah dan *concrete*. Namun motif kayu pada ruangan ini menggunakan material plywood 18 mm dengan finishing HPL motif kayu serta *vanilla* dinding.

h. Restoran



Gambar 30. Desain *Restaurant* Padepokan Pencak Silat PSHT Mojokerto



Gambar 31. *Kitchen* Pondok Pengurus Padepokan Pencak Silat PSHT Mojokerto



Gambar 32. Desain *Restoran* Padepokan Pencak Silat PSHT Mojokerto



Gambar 33. *Entrance Restaurant* Padepokan Pencak Silat PSHT Mojokerto

Restoran ini berfungsi sebagai sarana untuk memfasilitasi kegiatan ramah tamah atau aktifitas makan dan minum untuk para siswa, pengelola, maupun untuk menjamu tamu undangan. Berada di Gedung paling belakang sebelum toilet, tepatnya setelah Gedung serbaguna yang tersambung melalui *corridor* hingga tiba di *entrance restaurant*. Dengan konsep prasmanan *semi outdoor*, terdapat banyak jendela-jendela besar pada interior *restaurant* ini. *Treatment* pada pintu masuk utama menggunakan permainan partisi kayu serta *pattern* dengan transformasi motif bunga *padma* yang mengarah langsung ke bagian layanan *restaurant*. Material interior yang digunakan juga masih sama diantaranya pengaplikasian bata merah dan *concrete* semen ekspos.

2.1.7. Tata Kondisi Ruang

a. Pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan terdiri dari dua macam, pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami berasal dari pengaplikasian bukaan jendela, rooster maupun jaluzi yang memungkinkan cahaya matahari dapat masuk secara

langsung. Untuk penerangan yang lebih maksimal digunakan pencahayaan buatan dengan pengaplikasian lampu LED yang dikategorikan sesuai fungsinya, yaitu *general lighting*, *task lighting*, dan *accent lighting*.

b. Penghawaan

Sistem penghawaan yang digunakan meliputi penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami diperoleh dari pengaplikasian bukaan yang menyalurkan udara dari luar bangunan. Untuk penghawaan yang lebih optimal penghawaan alami juga diperoleh dari pengaplikasian jaluzi dan roster yang terbuka sehingga udara dari luar bisa masuk. Sistem penghawaan buatan pada perancangan ini menggunakan AC (*Air Conditioner*). Jenis AC yang digunakan adalah *Standing AC* dan *AC VRV (Variable Refrigerant Volume)*.

c. Akustik

Sistem akustik dipergunakan untuk mengkondisikan ruang dari bunyibunyi bising yang mengganggu, yang sumbernya bisa berasal dari dalam maupun luar ruangan melalui pengaplikasian teknik *sound-proofing* dan penggunaan material wood panel pada dinding. Selain itu akustik dalam interior berfungsi sebagai tatanan suara dalam ruang agar suara yang sampai ke pendengar tidak berlebihan dan dapat diterima secara proporsional. Pada perancangan ini sistem akustik difungsikan sebagai sarana informasi dan

sarana relaksasi pengunjung melalui penggunaan *wall speaker* dan *ceiling speaker*.

d. Sistem Keamanan

Sistem keamanan bangunan adalah syarat utama dalam mewujudkan rasa aman dan nyaman saat melakukan aktifitas pada sebuah bangunan. Sistem keamanan sangat penting untuk mencegah sekaligus menangani hal-hal yang rawan terjadi dalam bangunan misalnya kebakaran, pencurian, maupun bencana alam. Pada masa sekarang teknologi semakin maju sehingga sistem keamanan bangunan dan interior sudah menerapkan beberapa alat penunjang keamanan yang mudah serta cepat penggunaannya. Sistem keamanan yang digunakan dalam perancangan ini meliputi : *hydrant system*, *CCTV*, *fire extinguisher*, *smoke detector fire alarm*, dan *fire sprinkler*.

3. SIMPULAN

Perancangan Interior Padepokan Pencak Silat PSHT di Mojokerto adalah sarana yang dapat memenuhi segala aktivitas yang menampung seluruh program kegiatan organisasi PSHT cabang Mojokerto agar dapat berkembang dan berprestasi serta dapat tertata dengan baik. Perancangan ini mengusung tema kebudayaan lokal Majapahit dengan mengangkat batik khas Mojokerto dan material khas Majapahit seperti bata merah, batu andesit, kayu, lisplank berukir dan atap sirap, serta mengusung gaya tradisional-kontemporer yang interaktif, modern, serta mampu

berkembang dan beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode pemrograman Kurtz yang secara umum terdiri dari empat tahapan utama yaitu: *Orientation*, *Baseprogram*, *Iterative Programing*, dan *design as Feedback*. Dengan ruang lingkup atau objek garap diantaranya meliputi *landscape area*, *lobby*, gelanggang terbuka, pendhapa, gor *Indoor*, pondok penginapan, pondok pengurus dan *restaurant*. Dengan adanya perancangan ini diharapkan dapat menjadi wadah agar perkembangan pencak silat PSHT di Mojokerto dapat terfasilitasi dengan baik.

DAFTAR ACUAN

Buku:

- AD-ART PSHT, hasil perapatan luhur PSHT tahun 2016 dan 2017, tentang *organisasi PSHT*
- Prof. Dr. Slamet Muljana. 2006. *"Menuju Puncak Kemegahan"* Sejarah kerajaan Majapahit.
- A.A.M. Djelantik. 1999. *Estetika : Sebuah Pengantar*. Jakarta : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Ambarwati, D. R. 2017. *Mata Kuliah Desain Interior*. Yogyakarta : UNY.
- Budiwiyanto, J. 2012. *Bahan Ajar Desain Interior I*. Surakarta: Jurusan Desain, Fakultas Aeni Rupa dan Desain ISI Surakarta.
- Ching, F.G.-K. 1996. *"Arsitektur Bentuk Ruang dan Tatanan"*. Jakarta : Erlangga.

Ching, F.G.-K. 1996. *"Ilustrasi Desain Interior"*. Jakarta : Erlangga.

Edi Tri S, Sunarmi, Ahmad Fajar A. 2001. *"Buku Ajar Mata Kuliah Desain Interior Publik"*. Surakarta: UNS Press.

Sunarmi. 2007. *"Interior Publik"* Buku Ajar Desain Interior III. Surakarta: Program Studi Desain Interior ISI Surakarta.

Suptandar, P. 2004. *"Faktor Akustik dalam Perancangan Desain Interior"*. Jakarta: Djambatan.

Laporan Penelitian/Jurnal Ilmiah:

- I Nyoman Widya. 2016. *"Filosofi dan Penerapan Konsepsi Bunga Padma dalam Perwujudan Arsitektur Tradisional Bali"*. Universitas Udayana : Langkau Betang, Vol.3, No.1.
- Utomo, Tri Pasetyo. 2006. *"Nilai-nilai Estetika Ornamen dalam Interior Arsitektur"*. Jurnal Seni Rupa ISI Surakarta Vol. 3, No.1.
- Yoga Windu Paracella. 2006. *Pusat Pelatihan Athlete Olahraga Pencak Silat Jawa Tengah*. Tugas Akhir untuk mencapai derajat Sarjana (S-1) Jurusan Arsitektur pada Universitas Sebelas Maret.
- Hasan Nur Rohim. 2019. *Perancangan Interior Training Camp Athlete Pencak Silat Jawa Tengah*. Tugas Akhir untuk mencapai derajat Sarjana (S-1) Jurusan Desain Interior pada Institut Seni Indonesia Surakarta.

Internet:

<http://mojokertokota.go.id/> di akses pada tanggal 20 Juni 2022 pukul 20.35 WIB.

<http://infobatik.id/motif-surya-majapahit-khas-mojokerto/> di akses pada tanggal 18 Juni 2022 pukul 20.25 WIB.

Narasumber:

Wawancara dengan Bapak Hari (56 tahun), Ketua PSHT Cabang Mojokerto. Dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2022. Tentang perkembangan pencak silat PSHT di Kota Mojokerto.

Wawancara dengan Bapak Eko Wahyu Prihantoro (57), Penasihat UKM pencak silat ISI Surakarta. Dilaksanakan pada tanggal 15 November 2022. Tentang padepokan dan sejarah berdirinya pencak silat PSHT.